



Peningkatan Pengetahuan Pasien Hipertensi Melalui Edukasi Video dan Leaflet di Poli Internis Rumah Sakit Islam Bontang

Ade Roofi Al'faruqi¹, Zulfa Naufalia Azizah², Nida Amalia³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email : nidaamalia@umkt.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan sering disebut sebagai silent killer karena minimnya gejala pada tahap awal. Rendahnya pengetahuan pasien mengenai penyakit ini, khususnya terkait pengaturan pola makan, menjadi salah satu faktor penghambat pengendalian tekanan darah. Penelitian ini bertujuan menilai perubahan pengetahuan pasien hipertensi di Poli Internis Rumah Sakit Islam Bontang (RSIB) sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video dan leaflet. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang yang diperoleh secara aksidental di ruang tunggu poliklinik. Pengetahuan responden diukur melalui wawancara terstruktur sebelum dan sesudah pemberian edukasi, kemudian dikategorikan menjadi "sudah paham" dan "belum paham". Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan distribusi frekuensi dan proporsi kategori pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah responden berkategori "sudah paham" dari 4 orang (26,7%) sebelum edukasi menjadi 13 orang (86,7%) sesudah edukasi, atau meningkat sebesar 60 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi audiovisual dan media cetak leaflet secara deskriptif mampu meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi. Media edukasi kombinatoris ini disarankan untuk diterapkan secara rutin di ruang tunggu fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Edukasi Kesehatan, Video Edukasi, Leaflet.

Improving Knowledge among Patients with Hypertension through Video and Leaflet Education at the Internal Medicine Clinic of Bontang Islamic Hospital

Abstract

Hypertension is one of the noncommunicable diseases with a high prevalence in Indonesia and is often referred to as a "silent killer" due to the lack of symptoms in its early stages. Patients' limited knowledge about this disease, particularly regarding dietary management, is one of the factors hindering blood pressure control. This study aimed to assess changes in the knowledge of hypertensive patients at the Internal Medicine Clinic of Bontang Islamic Hospital (RSIB) before and after receiving education through videos and leaflets. The study design used was a one-group pretest-posttest design without a control group, with 15 respondents recruited incidentally from the outpatient clinic waiting room. Respondents' knowledge was assessed through structured interviews before and after the educational intervention and then categorized as "understand" or "do not understand." Data analysis was conducted descriptively by comparing the frequency distributions and proportions of the

respondents' knowledge categories before and after education. The results showed an increase in the number of respondents categorized as "already understand" from 4 individuals (26.7%) before education to 13 individuals (86.7%) after education, representing a 60 percentage point increase. These findings indicate that the combination of audiovisual education and printed leaflets is effective in improving the knowledge of patients with hypertension. It is recommended that this combined educational approach be routinely implemented in the waiting rooms of healthcare facilities health care as part of ongoing health promotion efforts.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Health Education, Educational Videos, Leaflets.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah secara menetap yang menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat paling mengkhawatirkan secara global. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun mengalami hipertensi pada tahun 2024, dengan mayoritas penderita berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024). Secara global, tingkat diagnosis, pengobatan, dan pengendalian tekanan darah pada populasi dewasa di berbagai negara masih jauh dari optimal, sehingga beban akibat hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun (Kario et al., 2024). Kondisi ini kerap disebut sebagai silent killer karena patofisiologinya berkembang secara diam-diam tanpa gejala spesifik pada tahap awal, namun berisiko memicu komplikasi kardiovaskular serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan demensia apabila tidak ditangani secara adekuat (WHO, 2024; Jurnal Medula, 2024; Jayanti et al., 2022).

Secara klinis, hipertensi diklasifikasikan berdasarkan derajat tekanan darah sistolik dan diastolik (Halodoc, 2026), dengan faktor risiko yang bersifat multifaktorial meliputi usia, riwayat keluarga, obesitas, konsumsi alkohol, dan riwayat diabetes mellitus (Jurnal Majority, 2023; Nur Fadhilah & Maryatun, 2022). Gejala hipertensi pada populasi umum sering kali tidak spesifik atau bahkan tidak dirasakan sama sekali, sehingga banyak penderita baru menyadari kondisinya setelah terjadi komplikasi (Jurnal Pahlawan Kesehatan, 2024). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi hipertensi nasional mencapai 30,8%, dengan proporsi penderita berusia lanjut yang cukup tinggi namun cakupan layanan kesehatannya masih rendah (Kemenkes RI, 2023), sejalan dengan temuan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok lansia di Indonesia cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lain (Rahmiyati & Prasetyo, 2025). Rendahnya kepatuhan pengobatan dan minimnya kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan turut mencerminkan lemahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan, khususnya dalam hal pengaturan pola makan tinggi garam, lemak jenuh, dan kolesterol.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi adalah melalui edukasi kesehatan. Media audiovisual berupa video dinilai mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan narasi sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat (Maulana et al., 2023). Media edukasi berbasis cetak maupun digital seperti e-leaflet juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada kelompok usia lain, termasuk remaja (Arinda Nur Maulianti & Herdhianta, 2022), yang menunjukkan bahwa strategi edukasi semacam ini relevan diterapkan lintas kelompok usia. Pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang, termasuk kepatuhan dalam menjalani pengobatan dan pengaturan pola makan. Di sisi lain, leaflet sebagai media cetak memiliki keunggulan karena bersifat portabel, dapat dibawa pulang, dan dibaca ulang oleh pasien maupun keluarganya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dan pembagian leaflet secara bermakna meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi (Angraini et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap pengunjung Poli Internis Rumah Sakit Islam Bontang (RSIB), ditemukan bahwa sebagian besar pasien belum memahami dengan

baik mengenai penyakit hipertensi, termasuk pentingnya pembatasan konsumsi garam dan makanan tinggi lemak. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan edukasi kesehatan berupa penayangan video dan pembagian leaflet di ruang tunggu poliklinik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah menerima edukasi tersebut, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas media edukasi kombinatoris dalam upaya promosi kesehatan di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest, yaitu penilaian pengetahuan dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi, tanpa kelompok pembandingan. Penelitian dilaksanakan di ruang tunggu Poli Internis Rumah Sakit Islam Bontang (RSIB), sebuah rumah sakit swasta yang telah lama melayani masyarakat Kota Bontang (Rumah Sakit Islam Bontang, 2025), pada periode pelaksanaan magang industri, tepatnya pada akhir Mei 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien dan pengunjung yang berada di ruang tunggu Poli Internis RSIB pada saat kegiatan berlangsung. Sampel diambil secara aksidental (*accidental sampling*) terhadap pasien yang bersedia berpartisipasi, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki (53,3%) dan 7 orang perempuan (46,7%), dengan rentang usia 26–67 tahun.



Gambar 1. Penayangan Video Edukasi di Ruang Tunggu Pasien

Intervensi yang diberikan berupa penayangan video edukasi mengenai hipertensi dan pengaturan pola makan melalui layar televisi di ruang tunggu, dilanjutkan dengan pembagian leaflet serta penjelasan singkat secara personal oleh peneliti kepada setiap responden. Pengetahuan responden dinilai melalui wawancara terstruktur sebelum dan sesudah pemberian edukasi, kemudian dikategorikan secara dikotomis menjadi "sudah paham" dan "belum paham" berdasarkan kemampuan responden menjelaskan pengertian hipertensi, faktor risiko, serta pentingnya pengaturan pola makan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta perubahan distribusi frekuensi dan proporsi kategori pengetahuan (sudah paham dan belum paham) sebelum dan sesudah edukasi. Perubahan proporsi disajikan dalam bentuk tabel silang (*cross-tabulation*) untuk melihat pola pergeseran kategori pengetahuan pada tingkat individu, tanpa dilakukan pengujian statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Karakteristik Responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan proporsi jenis kelamin yang relatif seimbang, yaitu 8 orang laki-laki (53,3%) dan 7 orang perempuan (46,7%). Rata-rata usia responden adalah 44,7 tahun, dengan responden termuda berusia 26 tahun dan tertua berusia 67 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=15)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin – Laki-laki	8	53,3
Jenis Kelamin – Perempuan	7	46,7
Usia rata-rata	44,7 tahun	(26–67)
Total	15	100

Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan "sudah paham" setelah diberikan edukasi melalui video dan leaflet. Sebelum edukasi, hanya 4 dari 15 responden (26,7%) yang berkategori sudah paham, sedangkan setelah edukasi jumlah tersebut meningkat menjadi 13 dari 15 responden (86,7%). Tabel silang perubahan kategori pengetahuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Silang Kategori Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sebelum Edukasi	Sesudah: Sudah Paham	Sesudah: Belum Paham
Sudah Paham	4	0
Belum Paham	9	2

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden mengalami perubahan kategori dari "belum paham" menjadi "sudah paham" setelah menerima edukasi, sementara tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan kategori pengetahuan (dari sudah paham menjadi belum paham). Sebanyak 2 responden tetap berada pada kategori "belum paham" baik sebelum maupun sesudah edukasi diberikan.

Pergeseran ini menunjukkan pola perubahan pengetahuan yang searah, yaitu dari kategori belum paham menjadi sudah paham, tanpa ditemukan responden yang mengalami penurunan kategori pengetahuan. Secara deskriptif, temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman pasien hipertensi setelah menerima edukasi melalui video dan leaflet, meskipun analisis ini tidak disertai pengujian signifikansi statistik sehingga interpretasinya terbatas pada gambaran pola perubahan pada sampel penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui kombinasi media video dan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dalam waktu yang relatif singkat. Peningkatan proporsi responden berkategori "sudah paham" dari 26,7% menjadi 86,7%, atau sebesar 60 poin persentase, mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi berbasis audiovisual yang dipadukan dengan media cetak dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang efisien, khususnya di lingkungan rumah sakit yang memiliki waktu tunggu pasien cukup panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis video secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dibandingkan metode ceramah konvensional. Keunggulan media video terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang memudahkan audiens memahami serta mengingat informasi kesehatan yang disampaikan. Selain itu, penelitian Angraini et al. (2023) turut mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa

kombinasi penyuluhan dan pembagian leaflet secara bermakna meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjaga pola makan dan pengobatan rutin.

Peningkatan pengetahuan yang teramati pada penelitian ini turut memperkuat pandangan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Penayangan video di ruang tunggu berperan membangkitkan perhatian awal responden terhadap informasi hipertensi, sementara leaflet yang dibagikan memungkinkan responden mengulang dan memperdalam informasi tersebut secara mandiri, sehingga kedua media saling melengkapi dalam mendukung proses pemahaman.



Gambar 2. Penyampaian Edukasi dan Pembagian Leaflet Kepada Pasien

Materi edukasi yang disampaikan turut menekankan pentingnya pengaturan pola makan sebagai pendekatan nonfarmakologis dalam pengendalian tekanan darah, sejalan dengan pendekatan diet DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension) yang terbukti membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Sari & Puspitasari, 2022). Hal ini penting mengingat prevalensi hipertensi pada kelompok usia lanjut di Indonesia cenderung lebih tinggi dan sering disertai keterbatasan akses informasi kesehatan (Rahmiyati & Prasetyo, 2025), sehingga edukasi yang mudah diakses dan dapat diulang seperti leaflet menjadi strategi yang relevan bagi kelompok ini.

Secara global, tingkat pengendalian tekanan darah pada populasi hipertensi masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman pasien mengenai kondisi dan tata laksana penyakitnya (Kario et al., 2024). Dengan demikian, penerapan edukasi kombinatif video dan leaflet pada penelitian ini dapat dipandang sebagai salah satu upaya nyata untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut, khususnya di lingkungan pelayanan kesehatan primer seperti poliklinik rumah sakit.

Tidak ditemukannya responden yang mengalami penurunan kategori pengetahuan (dari sudah paham menjadi belum paham) memperkuat indikasi bahwa intervensi edukasi yang diberikan bersifat konsisten dalam mempertahankan maupun meningkatkan pemahaman responden. Sementara itu, dua responden yang tetap berada pada kategori belum paham kemungkinan dipengaruhi oleh faktor individu seperti tingkat pendidikan, usia, atau keterbatasan waktu dalam menyerap informasi selama menunggu antrian pelayanan, sebagaimana disebutkan bahwa faktor pendidikan, keterpaparan informasi, dan usia turut memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Pratiwi & Hardianti, 2022). Faktor risiko yang bersifat multifaktorial, seperti riwayat keluarga, obesitas, dan pola hidup, juga dapat

memengaruhi tingkat kesiapan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan (Jurnal Majority, 2023; Nur Fadilah & Maryatun, 2022).



Gambar 3. Leaflet Edukasi kepada Pasien

Pendekatan personal yang dilakukan peneliti saat membagikan leaflet turut berkontribusi terhadap efektivitas edukasi ini. Penjelasan langsung memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peneliti dan responden, sehingga responden dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami. Leaflet yang dibawa pulang juga memungkinkan informasi kesehatan terus diakses dan dibagikan kepada anggota keluarga, sehingga dampak edukasi berpotensi meluas di luar konteks kunjungan rumah sakit. Hal ini konsisten dengan temuan Muchtar et al. (2022) dan Nurjanah et al. (2023) yang juga melaporkan peningkatan pengetahuan pasien hipertensi setelah penggunaan media leaflet di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Peningkatan pengetahuan yang berkelanjutan seperti ini penting bagi pasien hipertensi, khususnya lansia, karena pemahaman yang baik terhadap penyakitnya berkaitan erat dengan kualitas hidup dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial (Husna & Syahputri, 2025).

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil ($n=15$) dan pengambilan sampel secara aksidental berisiko menimbulkan bias seleksi. Kedua, tidak adanya kelompok kontrol menyebabkan kemungkinan pengaruh faktor lain di luar intervensi terhadap perubahan pengetahuan tidak dapat disingkirkan sepenuhnya. Ketiga, analisis pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif tanpa disertai pengujian statistik inferensial, sehingga peningkatan proporsi kategori pengetahuan yang teramati tidak dapat digeneralisasikan atau dinyatakan bermakna secara statistik, melainkan hanya menggambarkan pola perubahan pada sampel penelitian ini saja. Keempat, pengukuran pengetahuan dilakukan secara kategorikal dikotomis tanpa penilaian skor bertingkat, sehingga nuansa perubahan pengetahuan pada level individu tidak dapat tergambarkan secara rinci. Penelitian lanjutan dengan desain kontrol, jumlah sampel yang lebih besar,

serta penggunaan uji statistik inferensial yang sesuai diperlukan untuk memperkuat generalisasi dan validitas hasil temuan ini.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan melalui kombinasi media video dan leaflet menunjukkan pola peningkatan pengetahuan pasien hipertensi di Poli Internis Rumah Sakit Islam Bontang secara deskriptif. Proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 26,7% menjadi 86,7% setelah edukasi diberikan. Rumah sakit disarankan menjadikan pemutaran video edukasi dan penyediaan leaflet sebagai program promosi kesehatan rutin di ruang tunggu poliklinik, tidak terbatas pada topik hipertensi namun juga penyakit tidak menular lainnya yang memiliki prevalensi tinggi di masyarakat. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tanpa uji statistik inferensial, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, kelompok kontrol, dan uji statistik yang sesuai untuk memperkuat bukti efektivitas edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I., et al. (2023). Efektivitas kombinasi penyuluhan dan pembagian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Arinda Nur Maulianti, H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh edukasi menggunakan media e-leaflet terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>.
- Halodoc. (2026). Klasifikasi tekanan darah berdasarkan JNC 8. <https://www.halodoc.com>.
- Husna, C., & Syahputri, V. N. (2025). Kualitas hidup lansia penderita hipertensi: Tinjauan aspek fisik, psikologis, dan sosial. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Jayanti, N., et al. (2022). Komplikasi hipertensi tidak terkontrol pada lansia: Studi kasus penyakit jantung koroner, stroke, dan infark miokard. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Jurnal Majority. (2023). Klasifikasi dan faktor risiko hipertensi primer di Indonesia. *Jurnal Majority*.
- Jurnal Medula. (2024). Hipertensi sebagai silent killer: Patofisiologi, tanda, gejala, dan komplikasi kardiovaskular. *Jurnal Medula*.
- Jurnal Pahlawan Kesehatan. (2024). Tanda dan gejala hipertensi pada populasi umum. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*.
- Kario, K., et al. (2024). Global burden of hypertension: Diagnosis, treatment, and control rates in adults worldwide. *Journal of Clinical Hypertension*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Laporan prevalensi hipertensi dan cakupan layanan kesehatan. Kemenkes RI.
- Maulana, A., et al. (2023). Efektivitas edukasi berbasis video dibandingkan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Muchtar, F., Effendy, D. S., Lisnawaty, & Kohali, R. E. S. O. (2022). Edukasi pencegahan dan pengendalian hipertensi menggunakan leaflet Kemenkes pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 577–586. <https://doi.org/10.47679/ib.2022249>.
- Nur Fadhilah, R., & Maryatun. (2022). Faktor determinan kejadian hipertensi di Indonesia: Peran riwayat hipertensi, obesitas, konsumsi alkohol, dan diabetes mellitus. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*.
- Nurjanah, A., Sari, L., Lanaya, D., & Djuria, R. F. (2023). Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Melintang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 3(1), 6–14.
- Pratiwi, D., & Hardianti, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Rahmiyati, N., & Prasetyo, B. (2025). Distribusi dan prevalensi hipertensi pada lansia Indonesia: Analisis data Survei Kesehatan Indonesia 2023. *Jurnal Geriatri Indonesia*.

- Rumah Sakit Islam Bontang. (2025). Tentang kami: Sejarah berdirinya Rumah Sakit Islam Bontang (RSIB). <https://rsibontang.com/sejarah-rsib/>.
- Sari, N. P., & Puspitasari, I. (2022). Diet DASH sebagai pendekatan nonfarmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Jurnal Gizi dan Pangan.
- World Health Organization. (2023). Hypertension: Key facts and global prevalence data. WHO Press. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- World Health Organization. (2024). Global report on hypertension: The race against a silent killer. WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>.